

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING* KELAS X TKJ 2 SMK KESATRIAN PURWOKERTO

Sekar Winahyu¹⁾, Isnaeni Praptanti²⁾, Harsono³⁾

^{1), 2)}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³⁾SMK Kesatrian Purwokerto

sekarwinahyu7@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menulis puisi kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang cukup sulit dilakukan oleh peserta didik di kelas tersebut. Mereka masih mengalami kesulitan menulis puisi yang sesuai dengan sistematika penyusunan seperti pemilihan diksi, penyisipan gaya bahasa, dan tipografi. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan nontes (observasi, wawancara, pemberian stimulus secara langsung, dan dokumentasi). Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto. Objek penelitian yaitu hasil belajar keterampilan menulis puisi kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto. Hasil pratindakan, nilai rata-rata kelas yaitu 75, pada pratindakan perlu adanya peningkatan. Siklus I nilai rata-rata kelas 78, pada siklus I masih butuh peningkatan. Hasil siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yaitu 82. Berdasarkan hasil tersebut, keterampilan menulis puisi kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto dapat ditingkatkan menggunakan metode *mind mapping*.

Kata kunci: *mind mapping*, menulis, puisi

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keempat keterampilan dalam berbahasa yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Menurut Tarigan (dalam Siddik, 2016) menulis adalah memberikan informasi berupa gambaran lambang-lambang grafik yang dapat dimengerti oleh seseorang dan mencerminkan suatu bahasa untuk kemudian dibaca secara saksama oleh pembaca dan juga orang yang memahami gambaran grafik tersebut. Melalui

menulis seseorang akan menurunkan pandangan, perasaan, ideologi, dan cara berpikirnya dalam bentuk lambang bahasa tertentu.

Keterampilan menulis ini adalah keterampilan lanjutan setelah seseorang dapat menyimak dan membaca. Sebuah informasi dapat disajikan melalui tulisan dengan tujuan agar dibaca orang lain sehingga proses interaksi dapat berjalan. Hal ini dapat diartikan menulis adalah komunikasi tidak langsung antara pemberi informasi dan pembaca. Menulis

juga bukan sekadar keterampilan berbahasa biasa, menulis memiliki tahapan yang kompleks karena peneliti dituntut untuk dapat menyusun isi tulisan serta menuangkannya dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, sebagai seorang pembelajar diharapkan mampu memiliki keterampilan berbahasa dalam hal ini adalah menulis agar kemampuan berbahasanya menjadi lengkap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa peserta didik, terdapat kendala yang dialami oleh peserta didik dalam kemampuan menulis khususnya menulis teks puisi. Permasalahan tersebut antara lain, peserta didik kesulitan memahami apa itu teks puisi, sistematika penelitian puisi, menyusun atau merangkai kata, pemahaman tentang ejaan yang benar, serta antusiasme peserta didik yang rendah dalam mengikuti pembelajaran menulis, atau dapat dikatakan peserta didik cepat merasa bosan.

Teks puisi merupakan teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyairnya dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Biasanya teks puisi digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran melalui rangkaian kata-kata indah.

Keterampilan menulis teks puisi memiliki beberapa manfaat. Pertama, mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kedua, mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas dalam menuangkan ide serta gagasan. Ketiga, sebagai penyalur bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Keempat, sebagai tempat mengekspresikan diri untuk mengungkapkan perasaannya ke dalam puisi dengan bebas. Keterampilan ini dapat digunakan di kehidupan sehari-hari maupun ketika peserta didik menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi, misalnya di SMA/K melakukan praktikum perlu menulis teks puisi.

Kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto terdiri dari 35 peserta didik. Berdasarkan pretest yang dilakukan peneliti, kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi masih tergolong rendah. Jika dirata-rata keseluruhan, nilai peserta didik adalah 73 dengan KKM 75. Sebagian peserta didik mendapat nilai 75 dan ada juga yang di bawah KKM.

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi peserta didik tersebut, peneliti bersama guru mencari akar permasalahan dan mencoba mencari solusi dengan melakukan refleksi. Proses belajar

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Mind Mapping Kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto

mengajar perlu menggunakan metode yang tepat untuk menaikkan minat belajar peserta didik. Setelah proses refleksi, peneliti dan guru memutuskan untuk menggunakan metode pembelajaran *mind map* untuk mendongkrak kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi.

Metode *mind map* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pengembangan peta konsep untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti melakukan tindakan pembelajaran menggunakan metode *mind map* untuk melihat peningkatan kemampuan menulis peserta didik kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto pada materi teks puisi.

Menulis adalah aktivitas berkomunikasi secara tidak langsung dengan cara menurunkan anggapan, ide, dan perasaan seseorang dalam bentuk lambang-lambang bahasa tulis. Seseorang akan menyampaikan pikiran dan gagasannya dalam bentuk tulisan agar dibaca dan dipahami oleh pembaca sehingga informasi dapat tersampaikan. Penyampai informasi atau peneliti perlu memiliki keterampilan agar sesuai

dengan kebutuhan penerima informasi atau pembaca (Rosidi, 2009: 2).

Tarigan (2008: 22) dalam bukunya mengungkap bahwa menulis merupakan aktivitas yang memerlukan usaha produktif dan penuangan gagasan yang ekspresif. Menulis bukan sekadar menggambarkan bahasa dengan ala kadarnya, namun menulis memerlukan edukasi dan praktik yang konsisten. Sebab peneliti perlu cakap dalam menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Nurgiyantoro (2012:425) juga menyebutkan bahwa dari sudut pandang segi kompetensi berbahasa, menulis adalah kegiatan memproduksi bahasa sehingga peneliti harus aktif mengolah kosa kata.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menghasilkan bahasa. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang harus dilatih dan dipraktikan oleh seseorang agar dapat menuangkan pendapat dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan untuk kemudian dibaca oleh pembaca sebagai bagian dari proses berkomunikasi.

Pradopo (2014: 7) dalam bukunya menyatakan bahwa puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang

membangkitkan perasaan, yang merangsang panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. Waluyo (2010: 29) juga berpendapat bahwa puisi merupakan ungkapan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. Bahasa yang digunakan dalam puisi bersifat konotatif, hal ini ditandai dengan kata konkret lewat pengimajian, perlambangan, dan pengiasan.

Metode pembelajaran yang kreatif biasanya dapat membuat suasana kelas lebih berwarna dan tidak membuat peserta didik bosan. Seperti halnya *mind map* yang dapat dijadikan variasi metode pembelajaran. Beberapa ahli berpendapat bahwa *mind map* dapat meningkatkan kemampuan daya otak, seperti yang digagas Swadarma (2013:9) bahwa *mind mapping* atau peta pikiran merupakan cara penyampaian informasi yang

ilustratif yang dapat menaikkan nilai fungsional otak. *Mind mapping* yang menyimpan gambar, grafik, kata, warna, yang dikemas dengan logis dapat menjadi bahan yang mudah dipahami dan merangsang daya pikir. Kemudian menurut Silberman (dalam Shorimin, 2014:105) melalui *mind mapping* peserta didik dapat bertukar pikiran secara kreatif, merancang kegiatan baru, dan merangkum informasi dari yang telah dipelajari. Kesamaan pendapat di atas adalah kreatifitas yang menjadi bagian dari *mind map*. Kreatifitas diperlukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah teknik menyajikan data atau informasi ke dalam desain yang kreatif berupa peta-peta pikiran bergaris, bergambar, dan berwarna, sehingga dapat menjadi media yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik selama pembelajaran.

Beberapa kajian yang membahas penelitian sejenis adalah sebagai berikut. Di antaranya artikel karya Budiarti Sintia, Oktaviana Syinta, dan Yusep Ahmad F. (2019). Penelitian ini

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Mind Mapping Kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto

dilatarbelakangi karena adanya kesulitan yang dihadapi peserta didik saat menulis teks eksposisi, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan dan minat peserta didik dalam menulis teks eksposisi karena peserta didik masih merasa malas untuk menuangkan gagasan dalam menulis, terutama menentukan unsur kebahasaannya. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga peneliti berupaya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis teks eksposisi, salah satunya dengan menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Penulis menggunakan metode eksperimen dengan desain (*one group pre-post test*) dengan mengumpulkan data berupa hasil tes akhir (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dengan sampel 25 orang peserta didik kelas SMA. Berdasarkan data penelitian, perbandingan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode *mind mapping* berpengaruh terhadap proses pembelajaran dapat di buktikan dari hasil perbandingan yang di peroleh peserta didik memiliki perbandingan cukup signifikan, sebelum menggunakan

metode *mind mapping* memperoleh rata-rata nilai sebesar 74.96 dan setelah menggunakan metode memiliki rata-rata nilai sebesar 83.16. Jadi pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, karena adanya peningkatan dari hasil rata-rata nilai peserta didik.

Penelitian lainnya oleh Indri Suwarti, Etinpujihastuti, dan Bivit Anggoro Prasetyo Nugroho (2020). Penelitian ini didasarkan pada masalah rendahnya keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Karanglewas. Rendahnya keterampilan menulis teks berita dikarenakan peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Ketidaktertarikan peserta didik terhadap pembelajaran disebabkan oleh komponen pendukung dalam proses pembelajaran yang kurang maksimal yaitu guru kurang memanfaatkan metode dan media pembelajaran. Berawal dari masalah tersebut, maka peneliti menawarkan suatu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita, yaitu metode *mind mapping*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan tiga siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan nontes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil tes menulis teks berita peserta didik, sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil nontes berupa perubahan perilaku belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tes, keterampilan menulis teks berita peserta didik mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada setiap siklusnya. Pada prasiklus, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 61, siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 71,34, dan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 82,94. Selain itu, berdasarkan hasil nontes juga menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar peserta didik ke arah yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Kusumah dan

Dwitagama, 2012: 20). Langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pengamatan (*observing*), tindakan (*acting*) dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut dikemas dalam sebuah siklus (putaran). Pada penelitian ini akan dilakukan dua siklus. Siklus ini harus mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu peningkatan kemampuan menulis teks puisi dengan ketuntasan KKM ≥ 75 .

Apabila hasil belajar peserta didik dari setiap siklus belum tuntas, maka akan dilakukan lagi siklus III, IV, dan seterusnya hingga tujuan penelitian ini tercapai. Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan berupa meningkatnya kemampuan menulis teks puisi pada peserta didik kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto. Kegiatan siklus akan terus dilaksanakan dan diperbaharui jika dalam hasil yang diperoleh tidak sesuai. Misalnya pada siklus pertama nilai peserta didik tidak mencapai KKM 75, maka dilakukan refleksi dan evaluasi untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.

Prosedur penelitian dalam PTK ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Mind
Mapping Kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto*

Tahap perencanaan berada di awal tindakan dan juga sebelum tindakan. Langkah-langkahnya disusun sebagai berikut.

- a) Observasi karakteristik peserta didik di kelas X TKJ 2 dan permasalahan yang dihadapi.
- b) Koordinasi dengan guru terkait materi teks puisi.
- c) Menyusun strategi untuk pemecahan masalah kesulitan menulis teks puisi.
- d) Merancang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *mind map*.
- e) Melakukan pretest.
- f) Menyiapkan perangkat pembelajaran.
- g) Pelaksanaan atau Tindakan
- h) Setelah guru menilai dan mengevaluasi kegiatan prasiklus, guru kemudian membimbing peserta dengan mengenalkan metode pembelajaran *mind map*. Peserta didik menulis teks puisi dengan langkah-langkah tersebut, namun sebelumnya guru juga memberi stimulus dengan metode *mind map*.

2. Pengamatan

Guru melakukan pengamatan atau observasi selama tindakan berlangsung, guna mengetahui kondisi pembelajaran sudah sesuai atau belum. Pengamatan dapat dilakukan dengan instrumen lembar pengamatan, lembar catatan, dan dokumentasi. Guru juga memantau cara kerja peserta didik dan membimbing jika ada peserta didik yang kesusahan. Hasil pengamatan akan digunakan sebagai data kualitatif yang berisi fakta-fakta selama proses berlangsung. Seperti, keaktifan peserta didik, kerja sama tim, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, dan lain-lain.

3. Refleksi

Setelah tindakan dilakukan, tahap berikutnya adalah refleksi atau menilai ulang hasil dari proses yang sudah dilalui. Refleksi ini menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan berikutnya. Siklus I dikaji ulang, dicatat kekurangan dan kelebihan, sehingga menjadi acuan perbaikan di siklus II.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

- 1) Observasi

Data selama proses pembelajaran dikumpulkan untuk melihat kondisi yang dialami peserta didik, serta menjadi laporan yang dapat dipertimbangkan. Observasi peserta didik dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Permasalahan pembelajaran dapat diketahui melalui kegiatan observasi ini. Fokus utama penelitian ini adalah peserta didik kelas X TKJ 2 dalam pembelajaran menulis teks puisi.

2) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kuesioner berstruktur. Angket ditujukan dan diisi oleh peserta didik kelas X TKJ 2. Fungsi angket tersebut untuk mengetahui respon peserta didik terhadap sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran menulis teks puisi dengan penerapan metode pembelajaran *mind map*.

3) Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi teks puisi. Pada kegiatan tes ini peserta didik akan menulis teks puisi tanpa menggunakan metode *mind map*. Peneliti akan menilai hasil pretes ini untuk menjadi bahan pertimbangan tindakan.

2. Alat Pengumpulan Data

1) Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik adalah dokumen yang digunakan peserta didik untuk mengerjakan pretes di prasiklus. Hasilnya akan digunakan sebagai data untuk merancang tindakan. Peserta didik mengerjakan tes tertulis berupa menulis teks puisi dalam lembar kerja tersebut.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai tempat pencatatan seluruh gambaran proses pembelajaran di kelas. Peneliti mengisi lembar observasi selama

*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Mind
Mapping Kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto*

pembelajaran berlangsung mulai dari prasiklus hingga siklus terakhir.

3) Angket

Angket disusun menjadi dua jenis, yaitu angket pratindakan dan pascatindakan. Hal ini untuk mengetahui perkembangan dan kondisi peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran bermetode *mind map*.

Penelitian tindakan kelas diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi observasi, penyebaran angket pratindakan, pretes, dan penyusunan strategi. Pratindakan dilakukan bersamaan dengan pembelajaran mandiri siklus II PPL pada hari Selasa, 30 April 2024. Setelah pembelajaran berlangsung, peneliti memberikan lembar kerja peserta didik berupa tes menulis teks puisi tanpa menggunakan metode *mind map*. Pada pretes ini adalah pertama kalinya peserta didik menulis teks puisi berdasarkan praktik percobaan yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penilaian Ketuntasan Pratindakan

Jumlah Peserta didik	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan		Keterangan
		Tuntas	Belum Tuntas	
35	75	16	19	Perlu peningkatan

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3, rata-rata nilai yang didapat peserta didik adalah 75. Nilai tersebut dapat dikatakan cukup, namun perlu peningkatan agar nilai tidak terlalu pas dengan KKM dan dapat menjadi lebih tinggi. Rendahnya nilai peserta didik dapat dilihat dari presentase aspek. Terdapat 19 peserta didik nilainya di bawah KKM. Oleh karena itu berdasarkan hasil pratindakan

ini, perlu disusun strategi agar nilai peserta didik dapat meningkat pada siklus-siklus yang akan peneliti tindak lanjuti.

Siklus I dilaksanakan pada Selasa, 7 Mei 2024 pukul 08.30 - 10.15 WIB di kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto. Perencanaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menyiapkan perangkat ajar dan strategi metode pembelajaran *mind map*.
- 2) Menentukan tema teks puisi yang dibuat peserta didik.
- 3) Menyiapkan instrumen dan rubrik penilaian.
- 4) Menyiapkan alat yang dibutuhkan selama pembelajaran.
- 5) Menginformasikan kepada peserta didik terkait jadwal pembelajaran.

Perencanaan yang sudah disusun kemudian dieksekusi dalam tahap tindakan. Tindakan siklus I dilaksanakan selama 1 kali pertemuan dengan durasi waktu 2 jam pembelajaran (2x45 menit). Tindakan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut.

Kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, cek kehadiran peserta didik, melakukan stimulus, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan *ice breaking*. Kemudian pada kegiatan inti, Pertama,

guru menyampaikan materi menggunakan metode *mind map* yang ditulis di papan tulis. Guru juga membuat game untuk peserta didik yang dapat mengisi bagian-bagian kosong di *mind map*. Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok.

Kedua, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, kemudian membagikan LKPD dan juga menjelaskan cara mengerjakannya. Ketiga, peserta didik sudah mulai melaksanakan investigasi. Peserta didik menganalisis teks puisi berupa mencari atau merangkai pemilihan kata (diksi) ke dalam kerangka *mind map*. Keempat, peserta didik berdiskusi dan hasil investigasinya disajikan dalam catatan. Kelima, presentasi, dan keenam guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil investigasi yang sudah dijalankan. Setelah semua sintak pembelajaran dijalankan, peserta didik kemudian menulis teks puisi secara mandiri.

Penilaian Ketuntasan Siklus I

Jumlah Peserta didik	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan		Keterangan
		Tuntas	Belum Tuntas	

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Mind Mapping Kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto

35	78	25	10	Perlu peningkatan
----	----	----	----	-------------------

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai peserta didik pada pembelajaran siklus I sudah mencapai KKM atau lebih. Jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan adalah 25 peserta didik. Artinya masih ada 10 peserta didik yang di bawah KKM. Namun nilai rata-rata hanya 7,8 yang sudah melebihi KKM. Nilai ini sudah cukup maksimal, akan tetapi masih perlu penilaian kembali di siklus II agar nilai belajar peserta didik lebih meningkat lagi di atas KKM.

Siklus II dilaksanakan pada Selasa, 14 Mei 2024 pukul 08.30 – 10.15 WIB di kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto. Perencanaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menyiapkan perangkat ajar dan strategi metode pembelajaran *mind map*.
- 2) Menentukan tema teks puisi yang dibuat peserta didik.
- 3) Menyiapkan instrumen dan rubrik penilaian.
- 4) Menyiapkan alat yang dibutuhkan selama pembelajaran.

- 5) Menginformasikan kepada peserta didik terkait jadwal pembelajaran.

Tindakan Siklus II

Perencanaan yang sudah disusun kemudian dieksekusi dalam tahap tindakan. Tindakan siklus II dilaksanakan selama 1 kali pertemuan dengan durasi waktu 2 jam pembelajaran (2x45 menit). Tindakan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut.

Kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, cek kehadiran peserta didik, melakukan stimulus, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan *ice breaking*. Kemudian pada kegiatan inti. Pertama, guru menyampaikan materi menggunakan metode *mind map* yang ditulis di papan tulis. Jika pada siklus I materi yang termuat dalam *mind map* adalah menentukan tema dan diksi untuk teks puisi, pada siklus II ini materi yang dipelajari adalah menentukan diksi dan langkah penulisan teks puisi sesuai sistematika penulisan. Guru juga membuat game untuk peserta didik yang dapat mengisi bagian-bagian kosong di *mind map*. Setelah itu guru membagi

peserta didik menjadi 6 kelompok.

Kedua, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, membagikan LKPD dan juga menjelaskan cara mengerjakannya. Ketiga, peserta didik sudah mulai melaksanakan investigasi. Peserta didik mencoba menentukan diksi ke dalam kerangka *mind map*. Keempat, peserta didik berdiskusi dan hasil

investigasinya disajikan dalam sebuah catatan. Kelima, presentasi, dan keenam guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil investigasi yang sudah dijalankan. Setelah semua sintak pembelajaran dijalankan, peserta didik kemudian menulis teks puisi secara mandiri.

Penilaian Ketuntasan Siklus II

Jumlah Peserta didik	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan		Keterangan
		Tuntas	Belum Tuntas	
35	82	31	4	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai peserta didik pada pembelajaran siklus II sudah baik karena mencapai lebih dari nilai KKM. Dari 35 peserta didik, jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan adalah 31, akan tetapi masih ada 4 peserta didik yang belum tuntas. Artinya masih ada peserta didik yang di bawah KKM.

PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan menulis teks puisi pada peserta didik dapat dikategorikan sebagai kriteria keberhasilan yang menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran *mind map*. Kriteria keberhasilan adalah jika terdapat kenaikan skala penilaian dari tiap siklus yang dilakukan. Presentase kenaikan dapat dilihat pada berikut.

Presentase Kenaikan Nilai

Nilai Rata-Rata		Presentase Kenaikan
Pratindakan	Siklus I	
75	78	3%

*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Mind
Mapping Kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto*

Nilai Rata-Rata		Presentase Kenaikan
Siklus I	Siklus II	
78	82	6%

Berdasarkan tabel di atas, kenaikan nilai peserta didik pada pratindakan ke siklus I adalah 3%. Lalu kenaikan pada siklus I ke siklus II adalah 6 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan percobaan pada peserta didik kelas X TKJ 2 peningkatannya signifikan. Pada pelaksanaan pretes di kegiatan pratindakan, hasil rata-rata adalah 75. Peserta didik masih belum memiliki pemahaman yang banyak mengenai teks puisi baik struktur dan kaidahnya. Aspek terendah juga pada penyusunan hasil. Kemudian di tindakan siklus I hasil rata-rata adalah 78. Peserta didik sudah mulai menggunakan dan memahami metode *mind map*. Terdapat peningkatan di siklus I ini. Peserta didik lebih fokus dan cepat menangkap materi melalui media *mind map*. Terakhir, siklus II. Nilai rata-ratanya adalah 82. Nilai ini sudah termasuk kategori baik. Peserta didik sudah memiliki kemampuan menulis baik dari aspek tema, pemilihan diksi, gaya bahasa, citraan, serta memperhatikan langkah-langkah penulisan pada teks puisi. Oleh karena

itu dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks puisi pada peserta didik kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas meningkatkan kemampuan menulis teks puisi dengan metode pembelajaran *mind map* pada peserta didik kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tindakan di kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus mengalami peningkatan pada kemampuan menulis teks puisi peserta didik kelas X TKJ 2. Kemampuan menulis peserta didik pada pratindakan adalah sebesar 75. Kemudian setelah dilakukan tindakan di siklus I, nilai meningkat dengan presentase 3% menjadi 78. Pada siklus II dilakukan kembali model yang sama didapat kenaikan nilai sebesar 6% menjadi 82.

Selain peningkatan produk, penelitian ini juga menunjukkan

peningkatan proses. Kegiatan pembelajaran setelah menggunakan metode pembelajaran *mind map* menghasilkan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas. Peserta didik juga tidak bosan dan lebih fokus dalam menyimak materi penjelasan guru. Oleh karena itu, metode pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Isjoni. 2007. *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kurniawan, Khaerudin. 2012. *Bahasa Indonesia Keilmuan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Rafika Ditama.
- Kusuma, W., & Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Purnamasari, U. A., Arifuddin, M., & Hartini, S. 2018. Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*.
- Riani, & Setiadi. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas XII SMK Swadaya, Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut? Panduan Bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Shorimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Siddik, Mohammad. 2016. *Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tunggul Mandiri Publishing.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. London: Allyn and Bacon.
- Swadarma, D. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Mind
Mapping Kelas X TKJ 2 SMK Kesatrian Purwokerto*

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta: Kencana.

Wicaksono, B., Sagita, L., & Nugroho, W. 2017. *Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Aksioma.